E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 4961-4973
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Mendalam Berbantuan *Question Cards* dengan Konteks Budaya Melayu terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP

Khusnul Khotimah[1], Nur Izzati[2*], Roma Doni Azmi[3]
[123]Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Maritim Raja Ali Haji
e-mail: 2203020055@student.umrah.ac.id, nurizzati@umrah.ac.id, romadoni@umrah.ac.id

Abstrak

Rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan perlunya pembelajaran yang bermakna, aktif, dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pendekatan pembelajaran mendalam berbantuan *question cards* dengan konteks budaya melayu terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Tanjungpinang. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi experiment* dan desain *nonequivalent control group design*. Sampel penelitian terdiri atas kelas VIII.1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.3 sebagai kelas kontrol yang dipilih menggunakan teknik *cluster sampling*. Instrumen penelitian berupa lembar tes berbentuk uraian dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji inferensial *independent sample t-test*. Nilai pretest menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan dari kedua kelompok sampel. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas sampel memiliki kemampuan awal yang setara. Sementara rata-rata postest kelas eksperimen sebesar 83,56 dan kelas kontrol sebesar 76,88 dan hasil uji *independent sample t-test* data postest menunjukkan bahwa rata-rata postest kelas eksperimen lebih tinggi secara signifikan dari kelas kontrol dengan nilai *sig.* = 0,0035 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran mendalam berbantuan *question cards* dengan konteks budaya melayu terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP.

Kata kunci: Pembelajaran Mendalam, *Question Cards*, dan Hasil Belajar

Abstract

The low student learning outcomes indicate the need for meaningful, active, and contextual learning. This study aims to examine the effect of an in-depth learning approach assisted by

question cards with a malay cultural context on the learning outcomes of eighth-grade students of SMP Negeri 6 Tanjungpinang. This study applies a quantitative approach with a quasi-experimental research type and a nonequivalent control group design. The research sample consisted of class VIII.1 as the experimental class and class VIII.3 as the control class selected using cluster sampling techniques. The research instruments were in the form of descriptive test sheets and observation sheets for the implementation of learning. Data were analyzed using descriptive statistics and independent sample t-test inferential tests. The pretest scores showed no significant difference between the two sample groups. This indicates that both sample classes have equivalent initial abilities. Meanwhile, the average postest of the experimental class was 83.56 and the control class was 76.88 and the results of the independent sample t-test of the postest data showed that the average postest of the experimental class was significantly higher than the control class with a sig. = 0.0035 <0.05. Thus, it can be concluded that there is an influence of the in-depth learning approach assisted by question cards with a malay cultural context on the learning outcomes of class VIII junior high school students.

Keywords: *Deep Learning, Question Cards, and Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad ke-21 menuntut pendidikan untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan mampu memecahkan permasalahan dalam kehidupan nyata. Kurikulum berperan sebagai pedoman utama dalam penyelenggaraan pembelajaran yang tidak hanya memuat mata pelajaran, tetapi juga tujuan, strategi, dan evaluasi untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada siswa (Waqfin et al., 2024). Salah satu bentuk pembaruan tersebut adalah Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas pembelajaran, pembelajaran berdiferensiasi, serta penguatan karakter melalui profil lulusan sehingga memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan siswa (Mobonggi & Hakeu, 2023). Sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 mendorong penerapan pendekatan pembelajaran mendalam yang

menekankan pembelajaran bermakna, berkesadaran, dan menyenangkan. Pendekatan ini bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang berpusat pada siswa sehingga mampu meningkatkan pemahaman konseptual, kesadaran terhadap proses berpikir, serta kemampuan berpikir tingkat tinggi yang diperlukan untuk menghubungkan konsep dengan pengalaman nyata dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Kharisma et al., 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam memberikan dampak positif terhadap proses maupun hasil belajar siswa. Komponen *mindful learning* mampu mendorong kesadaran siswa dalam proses belajar, sedangkan *joyful learning* menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Diputera et al., 2024). Selain itu, *meaningful learning* membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Mystakidis, 2021). Dengan demikian, penerapan pendekatan pembelajaran mendalam diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika SMP Negeri 6 Tanjungpinang, diketahui bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Data hasil penilaian harian menunjukkan bahwa dari 127 siswa kelas VIII hanya 22 siswa (17,32%) yang mencapai KKTP, sedangkan 105 siswa (82,68%) belum mencapai ketuntasan. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh penjelasan guru dan latihan soal sehingga siswa cenderung menghafal prosedur penyelesaian tanpa memahami konsep secara mendalam serta mengalami kesulitan mengaitkan konsep matematika dengan pengalaman nyata di lingkungan sekitarnya. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Maghfiroh (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang kurang inovatif, masih berpusat pada guru, dan minim partisipasi aktif siswa menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar. Hermawan et al. (2025) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran yang masih bersifat hafalan dan

minim penggunaan media kontekstual menyebabkan siswa hanya menerima informasi tanpa memahami konsep secara mendalam. Selain itu, Sumilat et al. (2025) menjelaskan bahwa praktik pembelajaran yang masih menggunakan pendekatan instruksional berbasis hafalan dengan keterlibatan siswa yang terbatas mengakibatkan pemahaman konsep menjadi kurang optimal.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah mengintegrasikan pendekatan pembelajaran mendalam dengan media pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Penelitian Rindiani et al. (2026) membuktikan bahwa penerapan strategi *joyful learning* berbantuan *question cards* mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian Putri et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan *question cards* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan motivasi belajar, keaktifan, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, Melisawati et al. (2025) mengungkapkan bahwa pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan konteks budaya melayu mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual sehingga siswa lebih mudah menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari. Dewi dan Rusilowati (2025) juga melaporkan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, sedangkan Asmi dan Wijayanto (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam yang dipadukan dengan media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan hasil belajar matematika.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya umumnya masih mengkaji pendekatan pembelajaran mendalam, penggunaan *question cards*, dan konteks budaya melayu secara terpisah. Belum banyak penelitian yang mengintegrasikan pendekatan pembelajaran mendalam berbantuan *question cards* dengan konteks budaya melayu dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi penyebaran data di jenjang SMP. Padahal, integrasi ketiga komponen tersebut berpotensi menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna karena siswa tidak hanya memahami konsep secara konseptual, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan pengalaman budaya yang dekat dengan kehidupan mereka.

Penelitian ini menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam berbantuan *question cards* melalui *wordwall* yang diintegrasikan dengan konteks budaya melayu pada materi penyebaran data. Penerapan tersebut diharapkan menciptakan pembelajaran yang bermakna, berkesadaran, dan menyenangkan sehingga meningkatkan hasil belajar matematika. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pendekatan pembelajaran mendalam berbantuan *question cards* dengan konteks budaya melayu terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Tanjungpinang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi experiment* dan desain penelitian *nonequivalent control group design* (Anantasia & Rindrayani, 2025. Desain ini dipilih karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran mendalam berbantuan *question cards* dengan konteks budaya melayu terhadap hasil belajar siswa pada materi penyebaran data. Penelitian melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada tahap awal, kedua kelas diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya, kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam berbantuan *question cards* dengan konteks budaya melayu, sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran menggunakan pembelajaran ekspositori. Pada tahap akhir, kedua kelas diberikan postest untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah perlakuan sekaligus menguji hipotesis penelitian. Desain penelitian tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	*Pretest*	*Treatment*	*Postest*
Eksperimen	O_1	X	$\boldsymbol{O_2}$
Kontrol	O_3		$\boldsymbol{O_4}$

Keterangan:

O_1 : Kelompok eksperimen dengan uji pretest

O_2 : Kelompok eksperimen dengan uji postest

O_3: Kelompok kontrol dengan uji pretest

O_4 : Kelompok kontrol dengan uji postest

X : Pemberian perlakuan berupa pendekatan pembelajaran mendalam berbantuan *question cards* dengan konteks budaya melayu

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 6 Tanjungpinang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Tanjungpinang yang terdiri atas empat kelas, yaitu VIII.1, VIII.2, VIII.3, dan VIII.4. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *cluster* sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kelompok atau kelas yang telah terbentuk. Berdasarkan teknik tersebut, terpilih kelas VIII.1 sebagai kelas eksperimen yang terdiri atas 32 siswa dan kelas VIII.3 sebagai kelas kontrol yang terdiri atas 32 siswa. Dengan demikian, jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini adalah 64 siswa.

Instrumen penelitian berupa tes yang terdiri atas tiga soal uraian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes diberikan dalam bentuk pretest dan postest. Pretest digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan, sedangkan postest digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran sekaligus sebagai dasar pengujian hipotesis penelitian.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tes berupa soal pretest dan postest serta perangkat pembelajaran divalidasi oleh dua orang validator, yaitu guru matematika dan dosen Pendidikan Matematika. Perangkat pembelajaran pada kelas eksperimen meliputi RPM, *question cards*, dan LKS, sedangkan pada kelas kontrol berupa modul ajar. Validasi dilakukan menggunakan lembar validasi dengan memperhatikan aspek materi atau isi, konstruksi, kebahasaan, kualitas soal, ilustrasi, dan tata letak sesuai dengan karakteristik masing-masing instrumen dan perangkat pembelajaran. Hasil validasi digunakan sebagai dasar perbaikan untuk memastikan kelayakan instrumen tes dan perangkat pembelajaran sebelum digunakan dalam penelitian.

Setelah instrumen dan perangkat pembelajaran dinyatakan layak digunakan, data hasil penelitian dianalisis melalui beberapa tahapan. Pertama, statistik deskriptif

digunakan untuk menggambarkan hasil pretest dan postest siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk dan uji homogenitas varians menggunakan Levene's test sebagai uji prasyarat analisis. Setelah itu, dilakukan uji perbedaan kemampuan awal berdasarkan hasil pretest untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan awal yang signifikan antara kedua kelas. Terakhir, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Independent Samples t-test terhadap hasil postest untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh melalui instrumen tes berupa soal pretest dan postest untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi penyebaran data. Sebelum digunakan, instrumen telah melalui validasi ahli dan uji kelayakan statistik yang meliputi uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Selain itu, lembar observasi digunakan untuk memastikan keterlaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sesuai dengan rencana yang telah disusun. Hasil analisis deskriptif nilai pretest dan postest pada kedua kelas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Statistik Deskriptif

Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretest	Postest	Pretest	Postest
Rata-rata	35,41	83,56	34,75	76,88
Simpangan Baku	14,52	9,50	11,78	9,70

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata nilai pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama, yaitu 35,41 dan 34,75. Setelah pembelajaran, rata-rata nilai postest meningkat menjadi 83,56 pada kelas eksperimen dan 76,88 pada kelas kontrol. Selain itu, nilai simpangan baku pada kedua kelas setelah pembelajaran relatif kecil, yang menunjukkan bahwa sebaran nilai siswa cenderung homogen. Secara deskriptif, hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol setelah mengikuti proses pembelajaran.

Selanjutnya, hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan KKTP untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar pada masing-masing kelas. Hasil analisis disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Skor	Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Pretest (%)	Postest (%)	Pretest (%)	Postest (%)
$68 \leq x \leq 100$	Tuntas	0	90,62	0	78,12
$0 \leq x < 68$	Tidak Tuntas	100	9,38	100	21,88

Siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai minimal 68 sesuai dengan KKTP yang berlaku di sekolah. Berdasarkan Tabel 3, pada saat pretest tidak ada siswa di kelas eksperimen maupun kelas kontrol yang mencapai ketuntasan (0%). Setelah pembelajaran, persentase ketuntasan pada postest meningkat menjadi 90,62% pada kelas eksperimen atau sekitar 29 dari 32 siswa telah tuntas, sedangkan 3 siswa belum tuntas. Sementara itu, pada kelas kontrol persentase ketuntasan mencapai 78,12% atau sekitar 25 dari 32 siswa telah tuntas, sedangkan 7 siswa belum tuntas. Data tersebut menunjukkan bahwa kedua kelas mengalami peningkatan hasil belajar, namun persentase ketuntasan belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas terhadap data *pretest* dan *postest*. Hasil uji prasyarat disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Prasyarat

Data	Normalitas (*Sig.*)		Homogenitas (*Sig.*)
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	
Pretest	0,125	0,420	0,292
Postest	0,165	0,106	0,488

Berdasarkan Tabel 4, seluruh nilai signifikansi uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol serta uji homogenitas pada data pretest dan postest lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Selanjutnya, uji kesamaan rata-rata terhadap data pretest menggunakan

independent samples t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,843 (>0,05), sehingga kemampuan awal kedua kelas relatif sama. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan data postest dengan *independent samples t-test*. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Pengujian Hipotesis

Independent Samples t-test
Sig. (1-tailed)
0,0035

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji *independent sampel t-test* diperoleh nilai *Sig.(1-tailed)* sebesar 0,0035, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, H_0 ditolak. Artinya rata-rata hasil postest siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran mendalam berbantuan *question cards* dengan konteks budaa melayu terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP.

Penelitian ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam berbantuan *question cards* dengan konteks budaya melayu memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dari 35,41 menjadi 83,56, sedangkan pada kelas kontrol meningkat dari 34,75 menjadi 76,88. Selain itu, persentase ketuntasan belajar pada kelas eksperimen mencapai 90,62%, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang mencapai 78,12%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara lebih optimal dibandingkan pembelajaran ekspositori.

Peningkatan hasil belajar tersebut diduga dipengaruhi oleh perbedaan proses pembelajaran yang diterapkan pada kedua kelas. Pada kelas yang menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam berbantuan *question cards* dengan konteks budaya melayu, siswa lebih aktif mengamati, berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan merefleksikan pembelajaran melalui *question cards* dengan konteks budaya melayu. Keterlibatan aktif tersebut membantu siswa membangun pemahaman konsep

penyebaran data secara lebih mendalam sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Kondisi ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran mendalam yang menekankan prinsip pembelajaran berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan (Kemendikdasmen, 2025). Sejalan dengan itu, Temuan penelitian ini juga didukung oleh Radli et al. (2025) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar.

Peningkatan hasil belajar tersebut juga didukung oleh penggunaan *question cards* melalui *wordwall* yang diintegrasikan dengan konteks budaya melayu. Melalui media tersebut, siswa aktif berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan mengaitkan konsep dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Hutagalung et al. (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis konteks budaya mampu meningkatkan pemahaman konsep karena siswa mempelajari materi melalui situasi yang dekat dengan pengalaman mereka. Dengan demikian, pengintegrasian konteks budaya melayu menjadikan pembelajaran lebih kontekstual, bermakna, dan memudahkan siswa dalam memahami konsep matematika. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Lintiasri et al. (2025) yang menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis *deep learning* mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.

Sebaliknya, pembelajaran yang menggunakan pembelajaran ekspositori yang lebih berpusat pada guru sehingga kesempatan siswa untuk berdiskusi, mengeksplorasi ide, dan membangun pemahaman secara mandiri lebih terbatas. Akibatnya, hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran ekspositori lebih rendah dibandingkan pendekatan pembelajaran mendalam berbantuan *question cards* dengan konteks budaya melayu.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam berbantuan *question cards* dengan konteks budaya melayu berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP serta menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan efektif. Namun Penelitian ini hanya dilakukan dalam waktu relatif singkat yaitu tiga pertemuan. Oleh sebab itu, untuk

mendapatkan hasil yang maksimal maka pada penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan dalam rentang waktu yang lebih lama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam berbantuan *question cards* dengan konteks budaya melayu lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan kelas yang menggunakan pembelajaran ekspositori. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran mendalam berbantuan *question cards* dengan konteks budaya melayu terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP.

DAFTAR PUSTAKA

Anantasia, G., & Rindrayani, S. R. (2025). Metodologi penelitian quasi eksperimen. Adiba: *Journal of Education*, 5(2), 183–192.

Asmi, Y. K., & Wijayanto, Z. (2022). Pengaruh Pendekatan *Deep Learning* dan Media Interaktif Berbasis *Platform* Digital Canva Terhadap Hasil Belajar Pengukuran Luas di Sekolah Dasar. *Jurnal Dikdatika Dwijaya Indria*, 13(2), 116-121.

Dewi, A. A. K., & Rosilowati, A. (2025). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Karangturi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). 259-167.

Diputera, A. M., Zulpan, & Eza, G. N. (2024). Memahami Konsep Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran Anak Usia Dini yang *Meaningful, Mindful*, dan *Joyful*: Kajian Melalui Filsafat Pendidikan. *Bunga Rampai Emas (BRUE)*, 10(2). 108-120.

Hermawan, E. B., Santi, N. N., & Primasatya, N. (2025). Proses *Transfer Knowledge* Guru dan Siswa Kelas V pada Materi Pengolahan data. *In Prosiding Semdikjar (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 8, pp. 1802-1808).

Hutagalung, S. N. A., Sukmawati, & Hidayat. (2025). Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbasis Budaya Melayu Untuk Meningkatkan Resiliensi Siswa pada Pembelajaran Matematika, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*,10(3), 324-336.

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu Untuk Semua.* Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kharisma, N., Septiani, D. E., Suryaningsih, F., Mahdum, & Erlisnawati. (2025). Transformasi Pembelajaran Bermakna melalui *Deep Learning*: Kajian Literatur dalam Kerangka Kurikulum Merdeka. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(3), 1895-1905.

Lintiasri, S., Nisa, A. F., & Al Masjid, A. (2025). Pengaruh media kartu permainan berbasis pendekatan deep learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Inovasi Pendidikan Dasar Berbasis Deep Learning*, 3(1), 161–168.

Maghfiroh, A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Materi Peluang Melalui Pendekatan *Teaching At The Right Level*. *Secondary*: *Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 4(1). 44-54.

Melisawati, Izzati, N., & Rahmatina, D. (2025). Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Education* dengan Konteks Budaya Melayu Kepulauan Riau Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(1), 84–92.

Mobonggi, A., & Hakeu, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Damhil Education Journal*, 3(2). 73-84.

Mystakidis, S. (2021). *Deep Meaningful Learning*. *Encylopedia.* 1, 988 997; https://doi.org/10.3390/encyclopedia1030075.

Putri, S. A., Octavia, V. B., & Attalina, S. N. C. (2025). Penerapan *joyful learning* berbantuan media *question card* untuk meningkatkan *critical thinking* siswa sekolah dasar. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 2(2), 756–768.

Radli, M.R., Banna, A., Burhanuddin, M.A., Mustamin., & Wahab, A. (2025). Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Prestasi di MTSN 2 Maros. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10 (04), 480-490.

Rindiani, N. A., Yudi Hermawan, M., & Nurjanah, S. (2026). Penerapan *Joyful Learning* dengan Media *Question Card* Dalam Pembelajaran SKI Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X-C MA Plus Sunan Drajat 7 Palang. *Al-Ilmiya : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(5), 44–49.

Sumilat, J. M., Samauling, Y. J., Maay, M. M., Tapemo, M., Somba, M. I., & Tomme, R. J. (2025). Refleksi Implementasi Kebijakan Pendekatan Pembelajaran Mendalam di Sekolah Dasar: Studi Literatur tentang Harapan, Tantangan, dan Solusi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(12), 15–24.

Waqfin, M. S. I., Ramadhani, Y., Widiawati, M., Sofia, S., Charisya, R. M., & Azizah, N. U. (2024). Kedudukan Kurikulum dalam Pendidikan. *In Journal of Education and Management Studies* (Vol. 7, Issue 6), 203-214.